

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor perikanan di Indonesia merupakan salah satu sumber daya alam potensial yang memiliki kontribusi penting terhadap ketahanan pangan, penciptaan lapangan pekerjaan serta pendapatan nasional. Tercatat pada triwulan ke 3 tahun 2016 sektor perikanan memberikan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar Rp.54.130,6 Triliun, dan meningkat menjadi Rp.57.836 Triliun pada triwulan ke 3 tahun 2017, atau jika dipersentasekan terjadi peningkatan sebesar 6,85% (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018). Potensi ini jika terus ditingkatkan dan dikembangkan tentu dapat menjadi hal baik bagi masyarakat maupun negara.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang memiliki kontribusi terhadap produksi perikanan nasional yang berbasis pada perikanan budidaya dengan komoditas unggulannya yaitu ikan gurami. Ikan gurami di Kabupaten Banyumas memiliki tingkat produksi tertinggi di Jawa Tengah dibandingkan dengan beberapa kabupaten lainnya yang menjadi sentra gurami seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sentra Produksi Budidaya Ikan Gurami Menurut Kabupaten/Kota Utama di Jawa Tengah Tahun 2015.

Kabupaten	Produksi (Ton)
Banyumas	4.935,19
Banjarnegara	3.366,50
Boyolali	1.466,31
Cilcap	1.343,60
Magelang	584,24

Sumber : Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya, 2016.

Tingginya produktivitas ikan gurami di Kabupaten Banyumas karena di pengaruhi oleh banyak hal, selain karena ikan gurami memiliki tingkat permintaan yang tinggi mengetahui ikan ini digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa daging yang enak, memiliki tulang yang besar, serta memiliki aroma daging yang khas, ikan ini juga dikenal oleh para pembudidaya ikan air tawar sebagai ikan dengan nilai jual tertinggi dibandingkan dengan jenis ikan konsumsi air tawar lainnya seperti lele, nila dll. Selain karena faktor permintaan dan harga jual yang tinggi, faktor lain yang mempengaruhi tingginya produksi ikan gurami di Kabupaten Banyumas adalah ketersediaan benih dimana benih memiliki peran sebagai salah satu unsur utama dalam proses budidaya, data akan ketersediaan benih perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Banyumas dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Benih Ikan Air Tawar Kabupaten Banyumas Tahun 2019.

Jenis Ikan	Produksi (Ton)
Gurami	136,223
Lele	126,992
Mas	12,423
Mujair	4,33
Nila	41,23
Nilem	49,786
Tawes	52,097

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas 2020.

Data produksi benih ikan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa jenis ikan gurami memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan benih jenis ikan air tawar lainnya, maka tidak heran jika ikan gurami dijadikan komoditas unggulan, selain karena memiliki tingkat permintaan dan harga jual yang tinggi juga karena didukung oleh adanya ketersediaan benih ikan gurami

yang tinggi. Di Kabupaten Banyumas sendiri memiliki beberapa daerah yang dijadikan sebagai sentra pembenihan ikan gurami, salah satunya adalah Desa Singasari.

Desa Singasari terletak di Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas berbatasan dengan Desa Babakan di sebelah Utara, Timur Desa Jipang, Selatan Desa Langgong Sari dan Barat Desa Gununglurah. Desa Singasari sebagai desa minapolitan memiliki berbagai macam jenis benih ikan air tawar yang di budidayakan, salah satunya yang di unggulkan adalah benih ikan gurami, para pembudidaya ikan di Desa Singasari mayoritas menjual benih ikan gurami pada saat masih dalam bentuk telur.

Berdasarkan survei, menurut salah satu ketua kelompok UPR (unit pembenihan rakyat) di Desa Singasari, masyarakat mengunggulkan telur ikan gurami dalam produksinya di bandingkan dengan benih ikan budidaya air tawar lainnya karena dianggap mampu memberikan pendapatan yang menjanjikan dengan nilai jual telur ikan gurami yang relatif tinggi dipasaran, perputaran modal dalam proses budidaya dirasa lebih cepat, dan permintaan pasar akan telur ikan gurami juga masih sangat tinggi, bahkan para pembudidaya hingga merasa kewalahan karena permintaan akan telur ikan gurami tidak hanya dari daerah lokal saja namun juga dari luar kota bahkan provinsi, sementara untuk hasil produksi telur ikan gurami masih belum cukup untuk memenuhi seluruh permintaan pasar.

Dari uraian diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pendapatan, keterpengaruh faktor produksi

yang digunakan terhadap hasil, serta tingkat *Return To Scale* pada produksi telur ikan gurami di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa biaya, penerimaan dan pendapatan rata-rata yang di peroleh pembudidaya dari kegiatan produksi telur ikan gurami di Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi yang digunakan terhadap hasil produksi telur ikan gurami di Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas ?
3. Bagaimana perubahan peningkatan hasil produksi telur ikan gurami jika dilakukan penambahan pada faktor – faktor produksinya secara proporsional ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan rata-rata yang di peroleh pembudidaya dari kegiatan produksi telur ikan gurami di Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi yang digunakan terhadap produksi telur ikan gurami di Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

3. Untuk mengetahui perubahan peningkatan hasil produksi telur ikan gurami jika dilakukan penambahan pada faktor – faktor produksinya secara proporsional.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti, dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru sesuai dengan tema penelitian dan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Pembudidaya ikan gurami, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan atau masukan untuk menjadikan usaha pembenihan telur ikan gurami lebih baik lagi.
3. Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan atau masukan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan yang akan diterapkan pada pembudidaya ikan gurami.
4. Pembaca, dapat menjadikan penelitian ini menjadi salah satu bahan pustaka serta menambah wawasan serta pengetahuan.

E. Hipotesis

1. Diduga faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil produksi telur ikan gurami adalah luas kolam, induk ikan gurami, pakan alami (daun sente), tenaga kerja, kapur serta musim.

F. Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada pembudidaya pembenihan telur ikan gurami, di Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.
2. Harga produksi dan harga satuan faktor produksi diperhitungkan sesuai dengan harga berlaku setempat.
3. Data analisis pendapatan dan faktor produksi merupakan data selama 1 tahun produksi.

